

**PENGARUH RASIO LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR,
BOPO, ROA, DAN NIM TERHADAP CAR
PADA BANK-BANK *GO PUBLIC***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MUHAMMAD LUTFHI ANSARI
NIM: 2007210334

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Lutfhi Ansari
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 08 Agustus 1989
N.I.M : 2007210334
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, Dan NIM Terhadap CAR Pada Bank-Bank Go Public

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Jurusan Manajemen,

Tanggal :



(Melliza Silvy, S.E., M.Si.)

Dosen Pembimbing

Tanggal :



(Drs. Sudjarno Eko S., M.M.)

PENGARUH RASIO LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, DAN NIM TERHADAP CAR PADA BANK-BANK GO PUBLIC

Muhammad Lutfhi Ansari

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2007210334@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya

ABSTRACT

This study to identify and analyze the effect of variable LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA and NIM simultaneously and partially to the CAR on the banks go public well as identify and analyze the independent variables that contribute most to the changes in CAR on the banks go public. In accordance with the characteristics of the population, the sample size in this study were defined by the authors is equal to 4 banks which have gone public during the study period from 2008 to 2012 and has a total capital on 31 December 2012 in the above Rp.30 Trillion.

This study uses a quantitative approach using secondary data obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange, Bank Indonesia and the website of each sample bank. The data used for this study were analyzed in the quarterly financial statements of the 4 banks during the period 2008-2012. Value of each variable in this study was analyzed with multiple linear regression analysis method with the aid of a computer program IBM SPSS Statistics 20.

From the results of hypothesis testing research showed that LDR variable, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, and NIM simultaneous significant effect on CAR in partial PDN, IRR and ROA significant negative effect on CAR, variable APB significant positive effect on CAR, LDR variables, NPL and ROA significant negative effect on CAR and IPR variable is not significant positive effect on CAR. The independent variables that contribute most to the change in CAR is ROA.

Keywords: LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, NIM and CAR

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menjadi mediator antara pihak yang kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Perbankan perlu untuk mempersiapkan kembali dari segala

sesuatu agar memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi segala perubahan baik dipasar nasional maupun internasional. Sesuai dengan kondisi ini maka, diperlukan adanya suatu kerangka acuan, yang mana acuan tersebut telah ditetapkan oleh

Bank Indonesia dalam Arsitektur Perbankan Indonesia.

Aspek likuiditas merupakan aspek untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutang, kemampuan dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa penangguhan. Likuiditas untuk memastikan dilaksanakannya manajemen asset dan kewajiban dalam menentukan dan menyediakan likuiditas yang cukup.

Pengukuran likuiditas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank atau Loan to deposit Ratio (LDR), pengaruh LDR terhadap CAR adalah apabila LDR mengalami peningkatan berarti jumlah kredit mengalami peningkatan serta jumlah DPK juga mengalami peningkatan tetapi peningkatan jumlah kredit lebih besar sehingga pendapatan bunga akan meningkat sedangkan biaya bunga juga meningkat tetapi kenaikan. Begitu pula dengan Investing Policy Ratio (IPR) apabila IPR mengalami peningkatan berarti besarnya investasi pada surat berharga meningkat serta peningkatan DPK juga meningkat. Aspek kualitas aktiva merupakan aspek untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola semua aktiva total rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Dalam aktiva produktif yang merupakan pengalokasian dana yang diterima

dari masyarakat kemudian disalurkan ke aktiva yang produktif seperti pemberian kredit yang dapat dilihat dari kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan yang bisa menjadi sumber pendapatan bank dalam membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya. Penilaian kualitas aktiva dapat dilakukan dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) hubungannya dengan CAR berbalik arah atau bernilai negatif hal ini dibuktikan dengan jika Kredit bermasalah meningkat lebih besar dari kredit yang diberikan maka biaya PPAP meningkat lebih besar pendapatan maka laba akan menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga akan menurun, Aktiva Produktif Bermasalah (APB) hubungannya dengan CAR berbalik arah hal ini dibuktikan dengan meningkatnya APB akan mempengaruhi peningkatan aktiva produktif bermasalah lalu laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga akan menurun tetapi posisi APB lebih besar total aktiva produktif.

Kinerja Efisiensi (Management) merupakan faktor yang penting untuk menilai kinerja manajemen bank, terutama kemampuannya untuk menggunakan semua factor produksinya dengan efektif dan efisien. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja bank dapat menggunakan rasio BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional).

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Go Public

Go public adalah kegiatan bank yang bertujuan sebagai sumber pembiayaan yang murah dan panjang serta untuk memperoleh tambahan modal (Djinarto, 2006:231). Go public merupakan kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang go public) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Sunariyah, 2006:32). Manfaat yang diperoleh perusahaan yang melakukan usaha untuk go public, yaitu:

1. Meningkatkan modal perusahaan
2. Mempermudah usaha penelitian perusahaan lainnya (ekspansi)
3. Memungkinkan pendiri untuk diversifikasi usaha
4. Mengangkat citra (image) perusahaan
5. Nilai perusahaan

Kinerja Keuangan Bank

Penilaian kinerja keuangan bank (SEBI Nomor 7/10/DPNP Tanggal 31 Maret 2005), meliputi:

1. Aspek Permodalan

Terdapat 3 rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan suatu bank yaitu:

- a. Rasio CAR Dengan Memperhitungkan Resiko Kredit
CAR (Capital Adequacy Ratio) merupakan rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk memenuhi penurunan aktiva sebagai akibat

dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = (1)$$

b. Rasio CAR Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan permodalan bank untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian dalam penyaluran kredit dan kerugian dalam pengalokasian dana dalam bentuk surat berharga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = (2)$$

c. Aktiva Tetap Terhadap Modal
ATTM (Aktiva Tetap Terhadap Modal) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki bank terhadap modal. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (PBI No.13/26/PBI tanggal 28 Desember 2011)

$$ATTM = (3)$$

2. Aspek Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank yaitu:

a. Loan To Deposit Ratio

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar penarikan yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya 2009:116). Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antarbank). Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$LDR = (4)$$

b. Investing Policy Ratio

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya dengan mencairkan surat berharga atau untuk mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga selain kredit. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut: (Kasmir, 2008:69)

$$\text{IPR} = (5)$$

c. Quik Ratio

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank. Besarnya nilai quick ratio dapat dilihat dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = (6)$$

d. Cash ratio

Rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

$$\text{Cash Ratio} = (7)$$

Dalam penelitian ini pengukuran aspek likuiditas yang digunakan adalah LDR dan IPR.

3. Aspek Kualitas Aktiva

Terdapat 6 rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva suatu bank yaitu:

a. Rasio Aktiva Produktif Bermasalah

Pengertian APB menurut (Dendawijaya 2009:153) adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Perhitungan kualitas

aktiva produktif dirumuskan sebagai berikut: (SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005)

$$\text{APB} = (8)$$

b. Rasio PPAP Terhadap Aktiva Produktif

Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dibandingkan dengan total aktiva produktif sesuai dengan ketentuan kualitas aktiva produktif yang berlaku. Besarnya nilai PPAP terhadap total aktiva produktif dapat dihitung sebagai berikut: (SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

$$\text{PPAP} = (9)$$

c. Rasio Pemenuhan PPAP

Penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dibandingkan dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Perhitungan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Besarnya nilai pemenuhan PPAP dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Pemenuhan PPAP} = (10)$$

d. Rasio Pemenuhan PPA non Produktif

Penyisihan penghapusan aktiva non produktif yang telah dibentuk dibandingkan dengan penyisihan penghapusan aktiva non produktif yang wajib dibentuk. Perhitungan penyisihan penghapusan aktiva non produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Besarnya nilai pemenuhan PPA non produktif dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{PPA Non Produktif} = (11)$$

e. Rasio Non Performing Loan Gross

Menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Besarnya nilai NPL Gross suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut: (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011)

$NPL\ Gross = (12)$

f. Rasio Non Performing Loan Net

Menunjukkan selisih kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhannya yang disebut kredit bermasalah dengan PPA produktif. Besarnya nilai NPL Net suatu bank dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$NPL\ Net = (13)$

g. Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD)

Semua aktiva yang dimiliki oleh bank yang karena suatu sebab terjadi gangguan sehingga usaha debitur mengalami kesulitan dalam cash flow yang dapat mengakibatkan kesulitan membayar bunga dan bahkan agunan hutang pokoknya.

$APYD = (14)$

Penilaian kualitas aktiva dalam penelitian ini menggunakan APB dan NPL Gross.

4. Aspek Sensitivitas Pasar

Berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Rasionya antara lain:

a. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN atau Net Open Position adalah selisih bersih antar aktiva dan pasiva dalam neraca (on balance sheet) untuk setiap valuta asing, ditambah

dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif (off balance sheet) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah (equivalent rupiah untuk setiap valuta asing).

$PDN = (15)$

b. Interest Rate Risk

Menurut Siamat (2010:281), risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Rumus yang digunakan adalah:

$IRR = (16)$

Dimana:

$ISA = \text{Sertifikat Bank Indonesia} + \text{Giro pada Bank Lain} + \text{Penempatan pada Bank Lain} + \text{Surat Berharga yang Dimiliki} + \text{Kredit yang Diberikan} + \text{Penyertaan}$

$ISL = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Sertifikat Deposito} + \text{Deposito Berjangka} + \text{Simpanan dari Bank Lain} + \text{Surat Berharga yang Diterbitkan} + \text{Pinjaman yang Diterima}$

Risiko dibidang tingkat suku bunga yaitu risiko kerugian sebagai perubahan tingkat suku bunga, apakah dalam bentuk menurunnya margin dari penanaman dana atau kerugian sebagai akibat menurunnya nilai aktiva (Kuncoro dan Suhardjono, 2009:276).

Penilaian aspek sensitivitas pasar dalam penelitian ini menggunakan PDN dan IRR.

5. Aspek Efisiensi

Efisiensi bank adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya

yang dimiliki bank secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisien dalam kegiatan perbankan sangat perlu diperhatikan karena efisiensi diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi untuk menghadapi kemungkinan gejolak yang terjadi dalam era globalisasi. Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan faktor produksinya dengan tepat dan hasil guna, maka dengan rasio keuangan kita dapat mengukur secara kualitatif tingkat efisiensi yang dicapai manajemen bank (Martono 2007:86). Kemudian menurut SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi suatu bank dengan menggunakan perbandingan antara beban operasional dengan perolehan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

a. BOPO (Biaya Operasional – Pendapatan Operasional)

Rasio ini untuk mengukur biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rumus yang digunakan:

$$\text{BOPO} = (17)$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut SEBI No .6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional bunga. Fee Based Income Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = (18)$$

Penilaian aspek efisien dalam penelitian ini menggunakan BOPO.

6. Aspek Rentabilitas

Terdapat 4 rasio yang digunakan untuk mengukur rentabilitas suatu bank yaitu:

a. Rasio Return on Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan asset yang dimiliki (Kuncoro dan Suhardjono, 2009:551). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam sisi penggunaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

$$\text{ROA} = (19)$$

b. Return on Equity

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (Rivai, Veithzal dan Idroes, 2007:721). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

$$\text{ROA} = (20)$$

c. Net Interest Margin

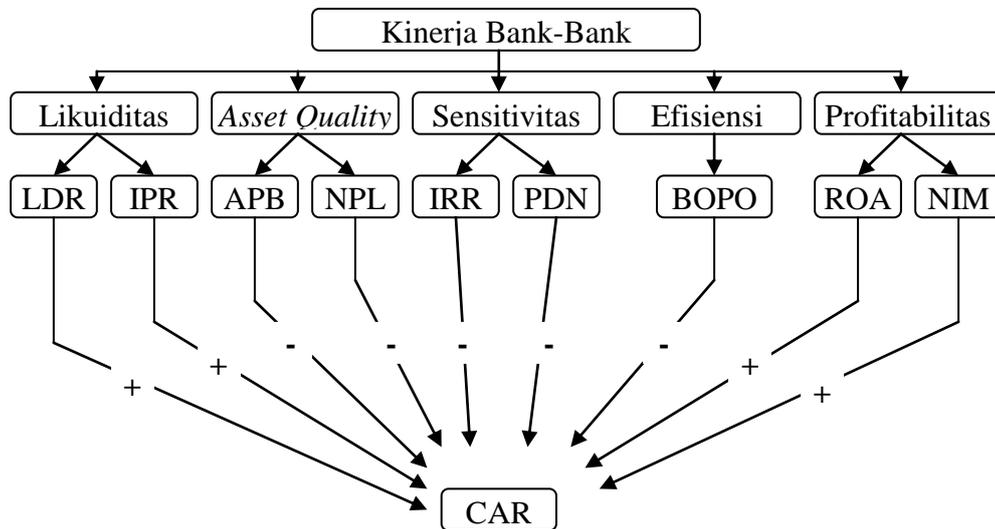
NIM ini digunakan untuk mengetahui earning assets suatu bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Rivai, Veithzal dan Idroes, 2007:721) dan untuk mengukur efektifitas dalam menjalankan operasional suatu bank. Rasio ini dapat dihitung dengan cara: (SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

$$\text{ROA} = (21)$$

Penilaian aspek rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan ROA dan NIM.

Rerangka Penelitian

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi yang terdiri dari bank-bank *go public*. Sampel dari penelitian ini dipilih berdasarkan teknik sampling yang menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu. Bank-bank yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini merupakan bank-bank yang telah *go public* selama periode penelitian 2008-2012 dan memiliki total modal pada periode 31 Desember tahun 2012 di atas Rp 30 Triliun.

Data Penelitian

Berdasarkan macam data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan dari 4 bank selama

periode 2008 – 2012, metode yang digunakan untuk pengambilan data adalah metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dan laporan-laporan yang dipublikasikan Bank Indonesia melalui website dan juga metode dokumentasi dimana dilakukan dengan mempelajari laporan keuangan.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) terdiri dari:

1. *Loan to Deposit Ratio/LDR* (X_1)
2. *Investing Policy Ratio/IPR* (X_2)
3. Aktiva Produktif Bermasalah/APB (X_3)
4. *Non Performing Loan/NPL* (X_4)
5. Posisi Devisa Netto/PDN (X_5)
6. *Interest Rate Risk/IRR* (X_6)

7. Beban Operasional Pendapatan Operasional/BOPO (X_7)
 8. *Return on Assets/ROA* (X_8)
 9. *Net Interest Margin/NIM* (X_9)
- Variable terikat (variabel yang dipengaruhi/variabel tidak bebas) adalah *Capital Adequacy Ratio/CAR* (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menghindari salah pengertian dan untuk membatasi permasalahan dalam penelitian, serta memudahkan dalam menganalisis data yang akan diuraikan definisi operasional.

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Merupakan perbandingan antara modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki oleh bank *go public* pada tahun 2008 sampai dengan 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (1).

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Perbandingan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank *go public* pada setiap tahun 2008 sampai dengan 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (4).

3. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Merupakan perbandingan surat-surat berharga total dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank *go public* pada setiap tahun 2008 sampai dengan 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (5).

4. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Merupakan perbandingan aktiva produktif bermasalah yang kolektibilitasnya menunjukkan kurang lancar, diragukan dan macet dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank *go public* pada setiap tahun 2008 sampai dengan 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (8).

5. *Non Performing Loan* (NPL)

Merupakan perbandingan yang menunjukkan kualitas aktiva kredit yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dengan kredit yang diberikan secara keseluruhan yang dimiliki oleh bank *go public* pada setiap tahun 2008 sampai dengan 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (12).

6. Posisi Devisa Netto (PDN)

Selisih bersih antar aktiva dan pasiva dalam neraca (*on balance sheet*) untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif (*off balance sheet*) untuk setiap valuta asing dibandingkan dengan posisi modal yang dimiliki oleh bank *go public* pada setiap tahun 2008 sampai dengan 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (15).

7. *Interest Rate Risk* (IRR)

Rasio ini dijadikan ukuran untuk menilai sensitifitas bank terhadap pergerakan tingkat suku bunga yang dimiliki oleh bank *go public* pada setiap tahun 2008 sampai dengan

2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (16).

8. Beban Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatanoperasional yang dimiliki oleh bank *go public* pada setiap tahun 2008 sampai dengan 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (17).

9. *Return on Asset* (ROA)

Merupakan perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki oleh bank *go public* pada setiap tahun 2008 sampai dengan 2012. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen (%) dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (19).

10. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank-bank *go public* dengan satuan persentase pada periode tahun 2008 sampai dengan 2012 dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (21).

Alat Analisis

Berdasarkan variabel-variabel yang telah dijelaskan, maka langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, yaitu variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, dan NIM serta variabel terikat CAR.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: (Sugiyono: 2010:188)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e$$

Dimana:

$$Y = \text{CAR}$$

$$X_1 = \text{LDR}$$

$$X_2 = \text{IPR}$$

$$X_3 = \text{APB}$$

$$X_4 = \text{NPL}$$

$$X_5 = \text{PDN}$$

$$X_6 = \text{IRR}$$

$$X_7 = \text{BOPO}$$

$$X_8 = \text{ROA}$$

$$X_9 = \text{NIM}$$

$$\beta_0 = \text{konstanta/Intersep}$$

$$\beta_{1-9} = \text{koefisien regresi}$$

$$e = \text{estimate of error dari masing-masing variabel}$$

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas secara simultan (serempak) terhadap naik-turunnya variabel terikat. Ghazali (2005:83), menyatakan bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

4. Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama atau simultan variabel independen terhadap variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), PDN (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), ROA (X_8), dan NIM(X_9)terhadap

CAR (Y). Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{1 - R^2 / n - k}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

F = uji hipotesis

2) Perumusan H_0 dan H_1

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel LDR(X_1), IPR(X_2), APB(X_3), NPL(X_4), PDN(X_5), IRR(X_6), BOPO(X_7), ROA(X_8), dan NIM(X_9) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR (Y)

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel LDR(X_1), IPR(X_2), APB(X_3), NPL(X_4), PDN(X_5), IRR(X_6), BOPO(X_7), ROA(X_8), dan NIM(X_9) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR (Y)

3) Menentukan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $n-k-1$, dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

4) Menarik kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

a) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), PDN (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), ROA (X_8), dan NIM(X_9) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR (Y)

b) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), PDN (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), ROA (X_8), dan NIM(X_9) secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap CAR (Y)

Uji t (Uji Parsial)

Uji t (parsial) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu atau parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pengaruh LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), PDN (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), ROA (X_8), dan NIM(X_9) terhadap CAR (Y). Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{Se \beta_i}$$

Dimana:

β_i = koefisien regresi

Se = standart error

2) Perumusan H_0 dan H_1

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_i \neq 0$, berarti variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3) Menentukan taraf signifikan sebesar $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $n-k-1$, dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.

4) Uji sisi kanan yang mempunyai pengaruh positif (+)

c) Penarikan kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

i) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $> \alpha$ 0,05 maka H_0 diterima, artinya secara parsial variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), ROA (X_8), dan NIM(X_9) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu CAR (Y).

ii) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak,

artinya secara parsial variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), APB (X_3), NPL (X_4), PDN (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), ROA (X_8), dan NIM(X_9)berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu CAR (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskripsi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel penelitian. Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	80	.4583	.9022	.693524	.1178166
IPR	80	.1867	.8289	.438945	.1033645
APB	80	.0032	.0507	.020456	.0116080
NPL	80	.0038	.0860	.029781	.0178722
PDN	80	.0008	.1423	.041260	.0365683
IRR	80	.6357	1.2949	1.003557	.1664023
BOPO	80	.5746	.9512	.710103	.0780781
ROA	80	.0050	.0515	.032484	.0094428
NIM	80	.0508	.3378	.072801	.0456791
CAR	80	.1202	.2214	.154442	.0176853
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang valid adalah 80 bank-triwulan (*bank-quarter*) selama periode penelitian tahun 2008 sampai dengan 2012. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas

- a. LDR (X_1) mempunyai nilai minimum sebesar 0,4583 (45,83%), nilai maksimum sebesar 0,9022 (90,22%), nilai rata-rata sebesar 0,6935 (69,35%) dan standar deviasi sebesar 0,1178 (11,78%).
- b. IPR (X_2) mempunyai nilai minimum sebesar 0,1867 (18,67%), nilai maksimum sebesar 0,8289 (82,89%), nilai rata-rata sebesar 0,4389 (43,89%) dan standar deviasi sebesar 0,1034 (10,34%).
- c. APB (X_3) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0032 (0,32%), nilai maksimum sebesar 0,0507 (5,07%), nilai rata-rata sebesar 0,0205 (2,05%) dan standar deviasi sebesar 0,0116 (1,16%).
- d. NPL (X_4) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0038

(0,38%), nilai maksimum sebesar 0,0860 (8,60%), nilai rata-rata sebesar 0,0298 (2,98%) dan standar deviasi sebesar 0,0179 (1,79%).

- e. PDN (X_5) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0008 (0,08%), nilai maksimum sebesar 0,1423 (14,23%), nilai rata-rata sebesar 0,0413 (4,13%) dan standar deviasi sebesar 0,0366 (3,66%).
- f. IRR (X_6) mempunyai nilai minimum sebesar 0,6357 (63,57%), nilai maksimum sebesar 1,2949 (129,49%), nilai rata-rata sebesar 1,0036 (100,36%) dan standar deviasi sebesar 0,1664 (16,64%).
- g. BOPO (X_7) mempunyai nilai minimum sebesar 0,5746 (57,46%), nilai maksimum sebesar 0,9512 (95,12%), nilai rata-rata sebesar 0,7101 (71,01%) dan standar deviasi sebesar 0,0781 (7,81%).
- h. ROA (X_8) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0050 (0,50%), nilai maksimum sebesar 0,0515 (5,15%), nilai rata-rata sebesar 0,0325 (3,25%) dan standar deviasi sebesar 0,0094 (0,94%).
- i. NIM (X_9) mempunyai nilai minimum sebesar 0,0508 (5,08%), nilai maksimum sebesar 0,3378 (33,78%), nilai rata-rata sebesar 0,0728 (7,28%) dan standar deviasi sebesar 0,0457 (4,57%).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah CAR (Y). Nilai minimum CAR adalah sebesar

0,1202 (12,02%), nilai maksimum sebesar 0,2214 (22,14%), nilai rata-rata sebesar 0,1544 (15,44%) dan standar deviasi sebesar 0,0177 (1,77%).

Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil analisis data dengan analisis regresi linier diperoleh hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,730 atau 73%. Hal menunjukkan bahwa variasi dari variabel terikat CAR (Y) mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas LDR(X_1), IPR(X_2), APB(X_3), NPL(X_4), PDN(X_5), IRR(X_6), BOPO(X_7), ROA(X_8), dan NIM(X_9) sebesar 0,73 atau 73%, sedangkan sisanya (27%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

1. H_1 : LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel LDR(X_1), IPR(X_2), APB(X_3), NPL(X_4), PDN(X_5), IRR(X_6), BOPO(X_7), ROA(X_8), dan NIM(X_9) secara simultan terhadap CAR (Y). Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($3,454 > 1,97$) dan tingkat signifikansi (α) F yang lebih kecil dari 5% ($0,001 < 0,05$). Dengan hasil ini berarti hipotesis 1 yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bankgo public dinyatakan **diterima**.

2. **H₂ : LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel LDR terhadap CAR. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,966 < 1,994$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5% ($0,338 > 0,05$). Dengan hasil ini berarti hipotesis 2 yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank-bank *public* dinyatakan **ditolak**.

3. **H₃ : IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel IPR terhadap CAR. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,713 < 1,994$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5% ($0,478 > 0,05$). Dengan hasil ini berarti hipotesis 3 yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank-bank *public* dinyatakan **ditolak**.

4. **H₄ : APB berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel APB terhadap CAR dengan arah pengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($2,357 > 1,994$) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5% ($0,018 < 0,05$). Dengan hasil ini berarti hipotesis 4 yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank-bank *public* dinyatakan **ditolak**,

karena meskipun APB berpengaruh signifikan terhadap CAR namun arah pengaruhnya positif.

5. **H₅ : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel NPL terhadap CAR. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,226 < 1,994$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5% ($0,822 > 0,05$). Dengan hasil ini berarti hipotesis 5 yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *public* dinyatakan **ditolak**.

6. **H₆ : PDN berpengaruh yang signifikan terhadap CAR**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel PDN terhadap CAR dengan arah pengaruh negatif. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,382 < 1,994$) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5% ($0,017 < 0,05$). Dengan hasil ini berarti hipotesis 6 yang menyatakan bahwa PDN berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *public* dinyatakan **diterima**.

7. **H₇ : IRR berpengaruh yang signifikan terhadap CAR**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel IRR terhadap CAR dengan arah pengaruh negatif. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($-2,120 < 1,994$) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5% ($0,027 < 0,05$). Dengan hasil ini berarti hipotesis 7 yang

menyatakan bahwa IRR berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *public* dinyatakan **diterima**.

8. H₈ : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel BOPO terhadap CAR dengan arah pengaruh negatif. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} ($3,901 > 1,994$) dan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$). Dengan hasil ini berarti hipotesis 8 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank *public* dinyatakan **diterima**.

9. H₉ : ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel ROA terhadap CAR. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,963 < 1,994$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5% ($0,339 > 0,05$). Dengan hasil ini berarti hipotesis 9 yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank-bank *public* dinyatakan **ditolak**.

10. H₁₀ : NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel NIM terhadap CAR. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} yang lebih kecil dari t_{tabel} ($0,441 < 1,994$) dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 5%

($0,660 > 0,05$). Dengan hasil ini berarti hipotesis 10 yang menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank-bank *public* dinyatakan **ditolak**.

11. H₁₁ : ROA merupakan variabel bebas yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan CAR pada bank-bank *public*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel BOPO merupakan variabel yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan CAR pada bank-bank *public*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel BOPO ($3,901$) yang paling besar dibandingkan variabel lain, yaitu LDR($0,966$), IPR($0,713$), APB($2,357$), NPL($0,226$), PDN($0,382$), IRR($2,120$), ROA($0,963$), dan NIM($0,441$) serta tingkat signifikansi variabel BOPO ($0,000$) yang lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi variabel lain, yaitu LDR($0,338$), IPR($0,478$), APB($0,018$), NPL($0,822$), PDN($0,017$), IRR($0,027$), ROA($0,339$), dan NIM($0,660$). Dengan hasil ini berarti hipotesis 10 yang menyatakan bahwa ROA merupakan variabel bebas yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan CAR pada bank-bank *public* dinyatakan **ditolak**.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, ROA, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan

terhadap CAR, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

2. LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, sehingga hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3. IPR tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

4. APB berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, sehingga hipotesis keempat (H_4) ditolak.

5. NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, sehingga hipotesis kelima (H_5) ditolak.

6. PDN berpengaruh signifikan terhadap CAR, sehingga hipotesis keenam (H_6) diterima.

7. IRR berpengaruh signifikan terhadap CAR, sehingga hipotesis ketujuh (H_7) diterima.

8. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, sehingga hipotesis kedelapan (H_8) diterima.

9. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, sehingga hipotesis kesembilan (H_9) ditolak.

10. NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, sehingga hipotesis kesepuluh (H_{10}) ditolak.

11. BOPO merupakan variabel bebas yang berkontribusi paling besar terhadap perubahan CAR, sehingga hipotesis kesebelas (H_{11}) ditolak.

Keterbatasan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan, termasuk penelitian pada skripsi ini. Penulis sangat menyadari hal tersebut. Berikut adalah beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Belum digunakannya seluruh rasio dalam penilaian kinerja bank

2. Jumlah sampel yang hanya menggunakan 4 bank

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi bank

Bank di Indonesia hendaknya menjaga efisiensi kegiatan operasionalnya karena BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Semakin besar BOPO maka CAR semakin kecil. Oleh karena itu diperlukan sistem dan prosedur operasional yang baik yang akan menunjang kegiatan usaha bank pada tingkat efisiensi yang tinggi.

2. Bagi Peneliti

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambah beberapa variabel bebas lagi, seperti rasio-rasio dalam penilaian kinerja bank yang lain, dan agar memperluas penelitian pada bank-bank lain di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13 /26 /PBI Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/19/PBI/2006 Tentang Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat

_____. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6 /23 /DPNP tanggal 31 Mei 2004. Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

_____. 2005. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 7/10/DPNP

tanggal 31 Maret 2005. Perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

_____. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13 /30 /DPNP tanggal 16 Desember 2011. Perihal Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Djinarjo, Bambang. 2006. *Banking Asset Liability Management: Perencanaan, Strategi, Pengawasan dan Pengelolaan Dana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Martono. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia

Rivai, Veithzal, Andria Permata Veithzal dan Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Fungky Irianto. 2007. *Pengaruh LDR, IPR, ROA, NIM, BOPO, NPL, dan APB terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank-Bank Swasta Nasional*. Rangkuman Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

I Wayan David Wijaya. 2008. *Pengaruh IPR, NIM, NPM, BOPO, APB, IRR, ROA dan Pertumbuhan Kredit Terhadap CAR Pada Bank-Bank Pemerintah*. Rangkuman Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Junaidi. 2010. Titik Persentase Distribusi F Probabilita = 0.05. <http://junaidichaniago.wordpress.com>

Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2009. *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Cetakan Pertama Yogyakarta: BPFE

Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan Keempat. Jakarta: Elex Media Computindo

Sarjono, Haryadi dan Winda Juanita. 2011. *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar untuk Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Siamat, Dahlan. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta:

Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi
Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*
Bandung: Alfabeta

Sunariyah. 2006. *Pengantar
Pengetahuan Pasar Modal.*
Yogyakarta: UPP STIM YKPN

“[Manajemen Permodalan Bank
Syariah](#)”,
<http://syafarcorner.blogspot.com>,

Selasa, 23 Juni 2009